

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DI RSUD CUT MEUTIA KOTA LHOEKSEUMAWE

Saimah¹, Yenni Fitri Wahyuni², Nurdahliana³

Kemkes Poltekes Aceh

Email : imasaimah224@gmail.com¹, yeyenogem12@gmail.com², nurdahliana1969@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan ibu dan bayi menjadi indikator penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga yang menargetkan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Meskipun pemeriksaan Antenatal Care (ANC) terbukti efektif dalam mendeteksi dini risiko komplikasi kehamilan, cakupan pemeriksaan ANC yang sesuai standar di Indonesia masih belum optimal. Di Kabupaten Aceh Utara, termasuk di wilayah rujukan RSUD Cut Meutia, tantangan seperti keterbatasan pengetahuan ibu hamil, hambatan ekonomi, sosial budaya, serta akses terhadap layanan kesehatan masih menjadi penghalang dalam pelaksanaan ANC secara tepat waktu dan berkualitas. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di RSUD Cut Meutia, Kota Lhokseumawe tahun 2025. Metode penelitian: Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, melibatkan 40 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sebesar 62,5%, namun sikap negatif terhadap pemeriksaan ANC masih mendominasi pada 55% responden. Ketepatan kunjungan ANC ditemukan pada 77,5% responden. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p = 0,005$), sikap ($p = 0,002$), dan dukungan suami ($p = 0,025$) dengan ketepatan kunjungan ANC pada ibu hamil. Kesimpulan: Pengetahuan, sikap ibu, dan dukungan suami secara signifikan memengaruhi kepatuhan kunjungan ANC. Saran: Intervensi edukatif dan keterlibatan keluarga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ANC untuk mendukung kesehatan ibu dan janin.

Kata Kunci: Antenatal Care, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Ibu Hamil, RSUD Cut Meuti.

ABSTRACT

Background: Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) remain global health challenges, including in Indonesia. Antenatal Care (ANC) plays a crucial role in the early detection of pregnancy complications to reduce both MMR and IMR. Research Objective: This study aims to analyze the factors that influence the timeliness of ANC visits among pregnant women at Cut Meutia General Hospital, Lhokseumawe City. Research Method: This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 40 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate and bivariate methods with the Chi-Square test. Research Results: The results showed that the majority of respondents had a high level of knowledge (62.5%), although negative attitudes toward ANC were still dominant (55%). Timely ANC visits were observed in 77.5% of respondents. Bivariate analysis using the Chi-Square test indicated a significant relationship between knowledge level ($p = 0.005$), attitude ($p = 0.002$), and husband's support ($p = 0.025$) with the timeliness of ANC visits among pregnant women. Conclusion: Knowledge, maternal attitudes, and husband's support significantly influence compliance with ANC visits. Recommendation: Educational interventions and family involvement are essential to improving ANC participation and supporting maternal and fetal health..

Keywords: Antenatal Care, Knowledge, Attitude, Husband's Support, Pregnant Women, Cut Meutia General Hospital.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu menjadi fokus utama dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga, yang bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat bagi semua. Salah satu indikator keberhasilannya adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Berdasarkan laporan WHO (2023), AKI global mencapai 89 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan bahwa kehamilan masih memiliki risiko tinggi yang memerlukan intervensi medis yang tepat untuk mencegah komplikasi serius seperti perdarahan postpartum, hipertensi, infeksi, dan preeklampsia. ANC merupakan layanan kesehatan yang dirancang untuk memantau kehamilan, mendeteksi dini komplikasi, serta memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin yang sehat (WHO, 2023).

Meskipun pemeriksaan ANC memiliki peran penting dalam menurunkan AKI dan AKB, cakupan pemeriksaan ANC di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa meskipun 80% ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC setidaknya sekali, hanya sekitar 60% yang menjalani pemeriksaan sesuai standar medis. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam pemerataan akses layanan kesehatan ibu, terutama di daerah terpencil. Kendala seperti jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan menjadi faktor utama rendahnya partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan ANC adalah model 10T, yang mencakup teknologi, tenaga kerja, terobosan, taktik, timing, tanggung jawab, target, transparansi, toleransi, dan transformasi. Model ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkontribusi terhadap optimalisasi layanan kesehatan ibu dan bayi. Melalui survei dan wawancara dengan ibu hamil serta tenaga medis, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam pemeriksaan ANC serta mencari solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan di RSUD Cut Meutia (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi ANC adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Banyak ibu hamil yang merasa sehat sehingga menganggap ANC tidak diperlukan. Minimnya edukasi mengenai risiko kehamilan seperti preeklampsia, infeksi, dan kelahiran prematur membuat mereka kurang menyadari manfaat pemeriksaan rutin. Selain itu, faktor sosial budaya juga turut berperan dalam rendahnya kesadaran akan pentingnya ANC. Di beberapa daerah, kepercayaan terhadap dukun beranak atau metode pengobatan tradisional masih sangat kuat, sehingga layanan medis formal sering kali diabaikan (Sari & Wijayanti, 2021).

Pelayanan antenatal dilakukan untuk menghindari gangguan sedini mungkin terhadap segala sesuatu yang membahayakan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Cakupan pelayanan kunjungan ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal(Profil kesehatan Aceh,2021).

Pelayanan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester kedua dan duakali pada trimester ketiga. Di Kabupaten Aceh Utara, akupan kunjungan ANC pertama (K1) pada tahun 2023 mencapai 86,7%, sementara cakupan kunjungan ANC keempat (K4) tercatat sebesar 68,1%. Adapun target nasional untuk cakupan ANC adalah 95% untuk K1

dan 90% untuk K4. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil telah melakukan kontak awal dengan layanan kesehatan, tidak semua ibu melanjutkan kunjungan hingga empat kali sesuai standar. Masih terdapat sekitar 27,9% ibu hamil yang belum mendapatkan pelayanan ANC secara lengkap, yang dapat meningkatkan risiko keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan. Disparitas ini memperlihatkan perlunya strategi berkelanjutan dalam mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal kunjungan ANC, khususnya di wilayah-wilayah dengan tantangan geografis dan keterbatasan transportasi (Profil Kesehatan Aceh, 2021).

Faktor ekonomi menjadi kendala lain dalam pelaksanaan ANC. Meskipun pemeriksaan ANC gratis melalui program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), biaya transportasi dan pengeluaran tambahan masih menjadi hambatan, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah. Di RSUD Cut Meutia, sekitar 30% ibu hamil dari keluarga berpendapatan rendah mengalami kesulitan dalam mengakses layanan ANC akibat kendala finansial. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas ke fasilitas kesehatan menjadi tantangan utama, terutama di daerah pedesaan. Data dari Dinas Kesehatan Aceh menunjukkan bahwa 45% ibu hamil di pedesaan mengalami kesulitan dalam mengakses ANC karena keterbatasan transportasi dan infrastruktur yang tidak memadai (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Peran tenaga medis, terutama bidan, sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam ANC. Lebih dari 50% pemeriksaan ANC di Indonesia dilakukan oleh bidan yang memiliki keterampilan dalam mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini serta memberikan edukasi kepada ibu hamil. Namun, di beberapa daerah terpencil, jumlah tenaga medis masih terbatas, sehingga pelayanan ANC tidak merata. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan rumah sakit terus berupaya meningkatkan kapasitas tenaga medis melalui pelatihan serta memperkuat sistem rujukan agar ibu hamil yang mengalami komplikasi dapat segera ditangani di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap (Kemenkes RI, 2023).

RSUD Cut Meutia yang berlokasi di Kota Lhokseumawe merupakan rumah sakit rujukan utama bagi wilayah Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Aceh (2023), cakupan pemeriksaan ANC di wilayah Aceh Utara belum sepenuhnya merata, terutama di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan transportasi, ekonomi, dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Dengan tingginya angka rujukan ibu hamil dari berbagai wilayah Aceh Utara ke RSUD Cut Meutia, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di rumah sakit ini.

Di RSUD Cut Meutia, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC. Salah satu langkah utama yang diterapkan adalah edukasi intensif mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan. Program penyuluhan kesehatan digelar di rumah sakit, posyandu, dan desa-desa untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang risiko kehamilan serta pentingnya pemeriksaan sejak trimester pertama. Selain itu, RSUD Cut Meutia menyediakan subsidi transportasi bagi ibu hamil di daerah terpencil sejak tahun 2022, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kunjungan ANC. Keterlibatan keluarga, terutama suami, juga didorong melalui kampanye edukasi agar mereka lebih mendukung ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan rutin (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Selain edukasi dan subsidi transportasi, penguatan sistem rujukan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas layanan ANC di RSUD Cut Meutia. Tenaga medis di puskesmas dan fasilitas kesehatan primer diberikan pelatihan untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan, sehingga ibu hamil yang berisiko dapat segera dirujuk ke rumah sakit dengan fasilitas yang lebih lengkap. Selain itu, kerja sama dengan komunitas lokal

serta organisasi kesehatan terus diperkuat guna memperluas cakupan edukasi dan akses layanan kesehatan ibu dan anak (RSU Cut Meutia, 2023).

Pemeriksaan ANC memiliki peran yang sangat penting dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan serta mencegah angka kematian ibu dan bayi. Namun, berbagai tantangan masih dihadapi, seperti rendahnya tingkat kesadaran ibu hamil, faktor sosial budaya, keterbatasan ekonomi, serta aksesibilitas ke fasilitas kesehatan. Pada tahun 2021, angka kematian ibu di Kabupaten Aceh Utara tercatat sebanyak 28 kasus, menunjukkan masih perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu hamil. Untuk mengatasi hambatan ini, RSU Cut Meutia dan pemerintah tidak hanya meningkatkan kapasitas tenaga medis dan memperluas edukasi, tetapi juga memperbaiki sistem transportasi rujukan dan memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak guna memastikan setiap ibu hamil mendapatkan akses layanan kesehatan yang optimal. Dengan berbagai langkah yang telah dilakukan, diharapkan partisipasi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC semakin meningkat, hambatan akses dapat dikurangi, serta angka kematian ibu dan bayi dapat ditekan secara signifikan (profil kesehatan aceh, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di RSU Cut Meutia tahun 2024. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Desain cross-sectional memungkinkan peneliti untuk memperoleh data pada satu titik waktu tertentu, yaitu selama periode penelitian. Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC, serta melihat hubungan antara variabel yang diteliti pada saat yang sama tanpa intervensi dari peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan cross-sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian kehamilan risiko tinggi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati variabel-variabel yang diteliti pada satu waktu tertentu. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum (RSU) Cut Meutia Aceh Utara selama periode 4 Juli 2023. RSU Cut Meutia berlokasi di Jalan Medan–Banda Aceh, Buket Rata, Kecamatan Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh. Rumah sakit ini dipimpin oleh Direktur dr. Syarifah Rohaya, Sp,M.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang menjalani pemeriksaan antenatal care (ANC) di Poliklinik Kebidanan RSU Cut Meutia Aceh Utara selama waktu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik non-probability sampling dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara jelas. Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu hamil yang bersedia menjadi responden, (2) usia kehamilan antara 12 hingga 36 minggu, dan (3) mampu membaca dan memahami isi kuesioner. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan kondisi medis serius yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner secara mandiri. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 40 orang responden sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah koordinasi dengan bagian rekam medis dan bidan poliklinik kebidanan untuk mendapatkan daftar ibu hamil yang hadir selama periode penelitian. Tahap kedua adalah pembagian kuesioner terstruktur kepada ibu hamil yang memenuhi kriteria, sesaat setelah mereka menyelesaikan pemeriksaan ANC. Kuesioner tersebut terdiri dari pertanyaan tentang karakteristik responden, pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi, dan riwayat kehamilan sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Data Karakteristik Responden Ibu Hamil di RSUD Cut Meutia Aceh Utara

Karakteristik	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Usia Ibu		
< 20 tahun	6	15
20-35 tahun	28	70
>35 tahun	6	15
Pendidikan Ibu		
SD	10	25
SLTP	9	22,5
SLTA	8	20
Perguruan Tinggi	13	32,5
Paritas		
Primigravida	18	45
Mutigravida	22	55
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 40 responden ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, mayoritas berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 28 responden (70,0%); memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 13 responden (32,5%); dan memiliki paritas multipara sebanyak 22 responden (55,0%).

2. Analisis Univariat

Berikut ini adalah data hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap ketepatan kunjungan Antenatal Care di RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Kepatuhan kunjungan		
Tepat	31	77,5
Tidak tepat	9	22,5

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 40 responden, sebagian besar ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara tepat yaitu sebanyak 31 responden (77,5%), sedangkan yang tidak tepat sebanyak 9 responden (22,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tingkat pengetahuan

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Tingkat pengetahuan		
Tinggi	25	62,5

Rendah 15 37,5

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang kehamilan dan ANC yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), sedangkan pengetahuan rendah sebanyak 15 responden (37,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Sikap Ibu		
Positif	18	45,5
Negatif	22	55,5

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap negatif terhadap kunjungan ANC yaitu sebanyak 22 responden (55%), sedangkan yang bersikap positif sebanyak 18 responden (45%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sikap ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan suami		
Mendukung	22	55,5
Tidak mendukung	18	45,5

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan kepada ibu hamil dalam kunjungan ANC yaitu sebanyak 22 responden (55%), sedangkan yang tidak memberikan dukungan sebanyak 18 responden (45%).

3. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah menggunakan uji Chi-Square (X²). Variable bebas dikatakan mempunyai hubungan dengan variabel terikat jika memiliki nilai $\rho < \alpha$ (0,05). Berikut ini adalah hasil uji bivariat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini.

Tabel 6. Data Hasil Uji Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Ketepatan Kunjungan ANC

Kategori	Ketepatan Kunjungan ANC				Total	%	ρ	RP	95% CI
	Tepat		Tidak tepat						
	Σ		t						
	F	%	F	%					
Tingkat Pengetahuan									
1. Tinggi	23	92	2	8	25	100	0,005	10,06	1,722-58,806
2. Rendah	8	53,3	7	46,7	15	100			
Sikap									
1. Positif	18	100	0	0	18	100	0,002	9,501	1,195-
2. Tidak Mendukung	11	61,1	7	38,9	18	100			
Total	31	77,5	9	22,5	40	100,0			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 23 ibu (92%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Sedangkan dari 15 ibu yang berpengetahuan rendah, terdapat 8 ibu (53,3%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H_{a1}) yang berbunyi “Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara” diterima.

Hasil analisis sikap terhadap ketepatan kunjungan ANC menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang memiliki sikap negatif, terdapat 13 ibu (58%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Sementara dari 18 ibu yang memiliki sikap positif, semuanya (100%) melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_{a2}) yang berbunyi “Ada hubungan antara sikap dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara” diterima.

Hasil analisis dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ANC menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang mendapat dukungan suami, terdapat 20 ibu (91%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Sedangkan dari 18 ibu yang tidak mendapat dukungan suami, terdapat 11 ibu (61,1%) yang melakukan kunjungan ANC tepat waktu. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $\rho = 0,025 < \alpha = 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_{a3}) yang berbunyi “Ada hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara” diterima.

C. PEMBAHASAN

a. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, yang dibuktikan dengan nilai $\rho = 0,005 < \alpha = 0,05$. Dari hasil analisis diperoleh nilai Ratio Prevalence (RP) sebesar 10,063 dengan CI 95% = 1,722 – 58,806, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan ANC berpeluang 10,06 kali lebih besar untuk melakukan pemeriksaan ANC secara tepat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang ($\rho = 0,008 < \alpha = 0,05$; OR = 15,0). Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Syamsiah, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($\rho = 0,032 < \alpha = 0,05$; OR = 3,83).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi atau melatarbelakangi (predisposing factor) perubahan perilaku, yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, perilaku yang dipengaruhi oleh pengetahuan adalah ketepatan dalam melakukan kunjungan ANC.

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 25 ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang ketepatan kunjungan ANC, sebanyak 92% melakukan pemeriksaan ANC secara tepat. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan dengan perilaku ibu yang melakukan kunjungan ANC secara tepat.

b. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Ketepatan Kunjungan ANC

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, yang dibuktikan dengan nilai $\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$. Dari analisis diperoleh nilai RP = 1,692 dengan CI 95% = 1,195 – 2,396, yang menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif memiliki peluang 1,692 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara tepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Chaerunnisa, yang menemukan bahwa sikap berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Mamajang Kota Makassar ($\rho = 0,043 < \alpha = 0,05$). Juga didukung oleh penelitian Fasiha, yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap ibu hamil terhadap pentingnya antenatal care ($\rho = 0,039$).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih bersifat tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, dan juga merupakan kesiapan untuk bertindak. Sikap dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal, seperti pengalaman pribadi, kebudayaan,

media massa, institusi pendidikan dan agama, serta emosi.

Untuk membentuk sikap positif terhadap pentingnya antenatal care, dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, pendekatan kepada tokoh masyarakat atau organisasi keagamaan (pengajian, majelis taklim), sehingga ibu hamil lebih termotivasi melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan tepat waktu demi kesehatan ibu dan janin.

c. Hubungan antara Dukungan Suami dengan Ketepatan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan kunjungan ANC di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,025 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis menunjukkan $RP = 6,364$ dengan $CI\ 95\% = 1,122 - 36,081$, yang berarti ibu yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 6,364 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara tepat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Bagi, Kecamatan/Kabupaten Madiun, yang menemukan hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan jadwal kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III ($p = 0,012 < \alpha = 0,05$). Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC di Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($p = 0,038 < \alpha = 0,05$; $OR = 3,92$).

Dukungan suami merupakan bentuk sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap kondisi istri yang sedang hamil. Bentuk dukungan dapat berupa:

- a. Dukungan informasi: memberikan nasihat, arahan, atau informasi seputar pemeriksaan ANC.
- b. Dukungan penghargaan: memberikan pengakuan dan perhatian terhadap kondisi kehamilan.
- c. Dukungan instrumental: mengantar istri ke fasilitas kesehatan dan membiayai pemeriksaan.
- d. Dukungan emosional: menunjukkan empati, mendengarkan keluhan, dan memberikan rasa aman.

Data menunjukkan bahwa dari 22 ibu yang mendapat dukungan suami, sebanyak 20 ibu (91%) melakukan kunjungan ANC secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Cut Meutia Aceh Utara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan ibu berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki peluang 10,06 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara tepat dibandingkan dengan yang kurang pengetahuannya ($p = 0,005$; $RP = 10,063$; $CI\ 95\% = 1,722-58,806$).
2. Sikap ibu menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap ketepatan kunjungan ANC. Ibu dengan sikap positif memiliki peluang 1,692 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC tepat waktu ($p = 0,002$; $RP = 1,692$; $CI\ 95\% = 1,195-2,396$).
3. Dukungan Suami merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara tepat. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami berpeluang 6,364 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara tepat ($p = 0,025$; $RP = 6,364$; $CI\ 95\% = 1,122- 36,081$).

Saran

1. Peningkatan Edukasi Kesehatan: Petugas kesehatan perlu meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya kunjungan ANC secara rutin dan tepat waktu, baik

- kepada ibu hamil maupun keluarganya, melalui media cetak elektronik, maupun komunikasi interpersonal.
2. Pembentukan Sikap Positif: Intervensi yang membentuk sikap positif terhadap pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui pendekatan personal dan kelompok seperti kelas ibu hamil, forum pengajian, dan diskusi komunitas yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat.
 3. Pelibatan Suami Secara Aktif: Program kesehatan ibu hamil perlu melibatkan suami dalam proses edukasi dan pelayanan, dengan memberikan informasi tentang peran penting mereka dalam mendukung kehamilan istri, termasuk dalam hal transportasi, pembiayaan, serta dukungan emosional.
 4. Kolaborasi Lintas Sektor: Diperlukan kerja sama antara fasilitas kesehatan, pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ibu hamil untuk menjalani ANC secara tepat dan berkualitas.
 5. Pemantauan dan Evaluasi Rutin: RSU dan puskesmas perlu melakukan monitoring berkala terhadap kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC dan melakukan tindak lanjut bila ditemukan ketidaktepatan kunjungan, dengan pendekatan edukatif dan persuasif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. (2020). *Asuhan Kebidanan Komunitas* (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Amelia, D., & Suwandi, R. (2022). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam kunjungan ANC di wilayah Kecamatan X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 134-142.
- Dewi, R. K., & Lestari, E. (2023). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 4(2), 49-56.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). *Profil Kesehatan Aceh 2023*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.
- Elmina, T. (2024). Analisis faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 210-220.
- Fadli, M., & Sari, E. (2023). Keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan ANC di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 120-128.
- [Fhttps://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profile_dinkes_2021_Rev.pdf](https://dinkes.acehprov.go.id/1-content/uploads/profile_dinkes_2021_Rev.pdf) Pratiwi, N., & Sukmawati, E. (2022). Faktor psikologis yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(4), 215-222.
- Fitria, A., & Ningsih, S. (2022). Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil ke layanan kesehatan antenatal di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 112-120.
- Husni, R., & Fitria, D. (2021). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 233-240.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Care di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Nasional Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, P., & Rachmawati, T. (2021). Pengaruh pendidikan dan status ekonomi terhadap pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1), 85-92.
- Marlina, M., & Widodo, W. (2020). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil di wilayah Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(4), 321-330.
- Nugraheni, N., & Mulyani, E. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 123-129.
- Putri, L. A., & Sari, M. (2023). Kualitas pelayanan ANC dan perilaku ibu hamil dalam mencegah terjadinya BBLR di RSU Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2019. *Jurnal Averrous*,

- 5(2), 123-130.
- Rahmat, E., & Nurlela, S. (2023). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan ANC pada ibu hamil di kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 98-105.
- Rahmawati, A., & Indrawati, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care di wilayah Puskesmas X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 199-208.
- RSU Cut Meutia. (2023). Laporan Tahunan Pelayanan ANC di RSU Cut Meutia. Aceh Utara: RSU Cut Meutia.
- Safrianti, S. (2020). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kematian janin dalam kandungan (KJDK) ditinjau dari pemeriksaan antenatal di RSUD Cut Meutia. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 15-25.
- Sari, A., & Wijayanti, N. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 78-88.
- World Health Organization. (2019). *Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Global Strategy on Maternal and Child Health 2023*. Geneva: WHO.
- Yuliana, D., & Fadli, M. (2021). Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(4), 56-67.
- Zainal, M., & Budi, A. (2021). Pengaruh aksesibilitas dan pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 101-109.
- Zulfi, A., & Rahma, D. (2023). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam kunjungan antenatal care di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 45- 53.